

BAB I

PENDAHULUAN

Industri peternakan dibidang perunggasan memiliki peranan penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan yang pesat industri peternakan memiliki permasalahan yang perlu mendapat perhatian bagi pelaku bisnis peternakan unggas. Kurang tersediannya bibit dan bahan pakan dari dalam negeri, untuk pemenuhan tersebut masih bergantung pada impor dari luar negeri. Pemenuhan *day old chick* (DOC) yang dibutuhkan harus adanya kerja sama yang baik antara perusahaan pembibit dalam menyediakan telur tetas dengan perusahaan pemeliharaan ayam komersil baik dilakukan secara bermitra maupun individu.

Ayam pembibit merupakan ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur tetas. Pemeliharaan ayam pembibit dibagi menjadi 3 fase yaitu fase *starter*, fase *growing*, dan fase *laying*. Manajemen pemeliharaan fase *growing* sangat penting karena akan menentukan waktu awal produksi dan kualitas produksi telur. Manajemen fase *growing* meliputi perkandangan, pakan, air minum, prograam vaksinasi dan biosecurity. Pada fase *growing* diutamakan tingkat keseragamannya (*Uniformity*) serta pertumbuhan organ reproduksi karena jika presentase *uniformity* kurang dan pertumbuhan organ reproduksi tidak baik maka akan berpengaruh pada kualitas telur yang dihasilkan atau dapat menurunkan produksi telur, untuk mencapai tingkat *uniformity* yang sesuai dengan standar, pemberian pakan yang rata atau sama sehingga pertumbuhan ayam akan seragam.

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk mengetahui manajemen pemeliharaan ayam pembibit *broiler* pada fase *grower* serta dapat mengetahui faktor keberhasilan pemeliharaan ayam pembibit dan memperoleh ilmu pengetahuan. Manfaat yang dapat diperoleh dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi penulis yaitu untuk memperoleh pengetahuan serta ketrampilan dari manajemen pemeliharaan ayam pembibit broiler yang baik serta dapat pengalaman praktek kerja lapangan yang dapat disalurkan kepada peternak atau masyarakat.